

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan dan bertahan selama mungkin oleh karena itu walaupun perusahaan nya sudah berkembang atau yang masih kecil harus sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan. Keputusan yang salah dapat berakibat fatal bahkan dapat juga menjadi kesalahan jangka panjang yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri atau malah mematikan perusahaan tersebut. Dengan keputusan yang baik dan bijak justru memungkinkan perusahaan tersebut untuk lebih maju lagi di masa depan dan bisa juga malah membuka cabang perusahaan lain untuk lebih memajukan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Namun membuat keputusan yang baik tidak mudah dilakukan harus banyak pertimbangan dan perhitungan agar tidak salah dalam menentukan keputusan, maka oleh karena itu perusahaan membutuhkan perhitungan menggunakan metode-metode yang dapat menentukan keputusan kapan terjadinya kebangkrutan. Agar sebelum terjadi kebangkrutan tersebut perusahaan dapat mencegah kejadian yang ada di masa depan dapat terjadi dengan memperbaiki kondisi perusahaan. Perusahaan tersebut dapat meminimalisir semua kejadian yang dapat berakibat buruk bagi perusahaan di masa depan.

Banyak kondisi yang dapat membuat perusahaan bangkrut di masa depan salah satunya ialah banyak nya persaingan yang ada, banyak yang baru memulai untuk menjajakan produk mereka, bahkan ada juga yang menjual produk yang sama dengan ditambahkan perbedaan yang menjadikan ciri khas mereka. Walaupun demikian banyak juga perusahaan yang baru memulai namun sudah gagal karena dianggap kurang dari yang ada sebelumnya. Di era globalisasi sangat banyak perusahaan-perusahaan yang menjual produk yang sama namun berbeda merek, rasa, dan lain nya. Namun mereka tidak mempunyai kendala dalam

bersaing dan justru banyak juga orang-orang yang beralih ke produk baru tersebut dan meninggalkan produk lama karena dianggap lebih baik dari yang sebelumnya, baik itu rasanya, harga, ataupun kualitasnya.

Hal-hal seperti itulah yang juga dapat mempengaruhi kebangkrutan pada perusahaan, maka karena itulah metode perhitungan untuk memprediksi kapan terjadinya kebangkrutan diciptakan. Metode tersebut diciptakan dengan latar belakang untuk mengantisipasi kebangkrutan yang terjadi dari beberapa perusahaan. Salah satu metode yang biasanya dipakai untuk metode perhitungan prediksi kebangkrutan ialah *Springate*, *Zmijewski*, dan metode *Altman*. Menganalisis laporan keuangan sangat penting karena dapat melihat kelangsungan hidup di masa depan.

Bagi manajemen perusahaan, menganalisis laporan keuangan sangat penting agar mengurangi adanya potensi kebangkrutan di masa mendatang. Laporan keuangan yang telah dipublikasi bagi semua kalangan juga dapat berguna bagi masyarakat atau orang-orang yang ingin berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Karena jika tidak ada laporan keuangan maka orang yang ingin berinvestasi didalamnya menjadi tidak tahu tentang kondisi kesehatan dan justru malah membuat seorang investor menyesal karena telah menanamkan modal ke perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak sehat.

PT Fast Food Indonesia Tbk sampai saat ini dikenal dengan nama KFC Indonesia. Perusahaan ini menjual makanan dan minuman cepat saji sejak lama yaitu sejak tahun 1979. Perusahaan ini adalah perusahaan cepat saji pertama dari negara lain yang beroperasi di Indonesia pada tahun 1979. Semenjak gerai pertama dibuka di Melawai Jakarta Selatan, perusahaan ini membuka cabang-cabang lainnya yang ada di kota Jakarta.

Setelah perkembangan yang pesat selama 30 tahun maka PT Fast Food Indonesia Tbk menjadi produk yang selalu diingat jika membahas tentang makanan cepat saji karena selain rasanya yang enak harganya juga sangat pas untuk semua kalangan, maka hal tersebut juga menjadi alasan perkembangan perusahaan ini. Namun setelah beberapa puluh tahun perkembangan perusahaan ini, masuklah dan terciptalah perusahaan yang menjual produk yang sama dengan

merek serta perbedaan yang menjadi ciri khas seperti pada saat sekarang ini sangat banyak makanan cepat saji dari luar negeri yang telah masuk di Indonesia.

Dengan melihat kondisi ini pasti terdapat perbedaan pada saat PT Fast Food Indonesia menjadi yang pertama kali masuk ke Indonesia dan saat sekarang saat sudah sangat banyak makanan cepat saji dari negara luar yang beroperasi di Indonesia. Kondisi ini juga didorong oleh faktor-faktor yang diambil oleh manajemen perusahaan yang keliru atau kurang bijaksana dalam mengambil keputusan yang dapat menjadi langkah yang salah bagi perusahaan tersebut.

Berikut merupakan tabel yang ada pada PT Fast Food Indonesia yang menjelaskan tentang laba dan utang selama 5 (lima) periode yaitu periode dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.1
Total Laba Bersih dan Total Utang PT Fast Food Indonesia
Periode 2015-2019

Tahun	Total Laba Bersih	Total Utang
2015	Rp123.705.602	Rp1.195.619.040
2016	Rp148.196.429	Rp1.354.608.586
2017	Rp120.238.289	Rp.1.455.851.579
2018	Rp139.388.224	Rp1.449.199.580
2019	Rp124.445.386	Rp1.575.039.053

Sumber: PT Fast Food Indonesia Tbk (diakses melalui www.kfcku.com)

Dari tabel yang dicantumkan terlihat bahwa laba yang ada pada PT Fast Food Indonesia Tbk ini tidak stabil karena pada saat tahun 2015 ke tahun selanjutnya yaitu 2016 laba perusahaan mengalami penambahan namun pada saat tahun 2016 ke tahun selanjutnya 2017 berkurang menjadi Rp120.238.289. Pada saat tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami kenaikan lagi namun laba tersebut turun lagi pada tahun 2019.

Dari tabel total utang tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 ke tahun 2016 total utang PT Fast Food Indonesia Tbk total utangnya terlihat berkurang, tetapi pada saat dari tahun 2016 ke tahun 2017 total utang bertambah lalu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 kembali turun dan meningkat lagi

pada tahun 2019. Menurut Ramadhani & Lukviarman (2009) yang ada dalam penelitian Nur Aisyah, Kristanti, & Zutilisna (2017) ”Indikasi adanya kebangkrutan ditandai dengan adanya penurunan pada keuangan perusahaan”. Dengan kondisi yang sudah dijelaskan penulis akan mengambil judul laporan akhir “**Analisis *Financial Distress* Pada PT Fast Food Indonesia Periode 2015-2019**”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada laporan akhir ini ialah bagaimana *financial distress* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2015 sampai 2019 dengan menggunakan Springate, Altman dan Zmijewski.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan sangat penting karena berguna sebagai acuan dan arahan agar penulis tidak melenceng dari inti masalah-masalah yang akan dibahas di laporan akhir. Pada laporan akhir ini penulis hanya akan befokus pada analisis *financial distress* PT Fast Food Indonesia Tbk dengan Springate, Altman dan Zmijewski periode 2015 sampai 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi PT Fast Food Indonesia, maka tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui *financial distress* pada PT Fast Food Indonesia Tbk dari hasil analisis perhitungan menggunakan 3 macam rumus yaitu *Altman, Springate dan Zmijewski*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat pembuatan laporan akhir yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Dengan analisis yang telah dibuat oleh penulis, perusahaan diharapkan dapat mengambil saran dan mengambil sisi baik yang telah dibuat di laporan ini dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil saran yang baik dan bijak.

2. Bagi Penulis

Dengan analisis yang telah dibuat oleh penulis, penulis diharapkan dapat mengambil semua sisi baik di dalam perusahaan maupun saat penulisan yang dapat bermanfaat bagi wawasan dan penambah pengetahuan agar mempunyai pikiran yang lebih luas lagi.

3. Bagi Pihak Lain (Pembaca)

Dengan analisis yang telah dibuat oleh penulis, para pembaca diharapkan dapat menjadikan laporan akhir ini sebagai referensi maupun penambah pengetahuan serta wawasan.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa cara untuk mengumpulkan data menurut Sanusi (2014) yaitu:

1. Cara Survei

Melalui ini berarti melakukan pemungutan data dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti oleh penulis dengan cara lisan atau pun dengan tercatat. Oleh sebab itu cara survei terbagi menjadi dua yaitu:

1) Wawancara

Ialah pembicaraan antara dua orang atau lebih yang biasanya dijadikan cara untuk mengumpulkan data kepada subjek penelitian.

2) Kuesioner

Teknik ini tidak harus datang secara langsung, tapi bisa dengan penitipan kuesioner yang mempunyai beberapa pertanyaan didalamnya.

2. Cara Observasi

Cara ini tidak memerlukan komunikasi atau pertanyaan karena dalam cara ini hanya dibutuhkan pencatatan pada objek atau apapun yang berkaitan yang dapat menjadi sumber data. Terdapat dua jenis observasi yaitu :

1) *Participant Observation*

Dengan cara ini peneliti ikut andil dalam melaksanakan kegiatannya guna mengumpulkan data yang diperlukan.

2) *Non Participant Observation*

Dengan cara ini peneliti tidak ikut andil dalam melaksanakan kegiatannya guna mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Cara Dokumentasi

Cara ini biasanya digunakan pada saat ingin mengambil data yang berasal dari data tidak langsung atau sekunder yang didapat dari banyak sumber.

1) Wawancara

ialah teknik berbicara dengan bertanya serta dijawab oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2) Observasi

Adapun teknik pengumpulan observasi disini adalah *Non Participant Observation* yaitu teknik yang mengumpulkan datanya melalui melihat apapun yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti secara langsung tetapi peneliti hanya melihat saja tidak ikut andil dalam proses kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam laporan akhir ini adalah *non participant observation* yaitu data yang diperoleh merupakan tidak langsung atau data sekunder karena peneliti hanya menggunakan data yang berasal dari website www.kfcku.com yang telah di olah dan tersedia di perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017), sumber data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Data primer

Data yang didapatkan secara langsung dari objeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan secara tidak langsung atau data yang bentuknya sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menggunakan sumber data sekunder. Data yang didapat dan digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini

adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website www.kfcku.com.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan laporan ini terdapat 5 (lima) bab yang berisikan tentang susunan yang akan dibahas, yang mana di setiap bab mempunyai hubungan yang kuat. Dalam menyampaikan deskripsi yang jelas,

Berikut adalah uraian dari isi tiap-tiap bab tentang sistematika pembahasan laporan akhir ini yaitu:

Bab I Pendahuluan

Inti dari bab ini terdiri dari permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Inti dari bab ini terdiri dari teori yang digunakan sebagai perbandingan untuk membahas masalah meliputi analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Inti dari bab ini terdiri dari situasi umum perusahaan PT Fast Food Indonesia, yang menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan aktivitas perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Inti dari bab ini terdiri dari kejadian pada perusahaan dengan membandingkan teori dengan kenyataan. Analisa tersebut hanya berfokus atas pembahasan terhadap analisis financial distress pada PT Fast Food Indonesia.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Inti dari bab ini terdiri dari inti-inti pembahasan yang telah dijelaskan dalam bagian pembahasan oleh penulis serta nasihat atau saran yang dapat berguna bagi kedepannya.